

**MODEL PEMBERDAYAAN KUALITAS SUMBER DAYA INSANI  
(SDI) PADA ZAMAN UMAR BIN KHATTAB: LANGKAH STRATEGIS  
PEMBERDAYAAN SDI INDONESIA DALAM MENYONGSONG ERA  
ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2015**

**Mukhoer Abdus Syukur**

*Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) STAIN Purwokerto  
senyum.mukhoer@gmail.com*

**Abstrak**

Indonesia dengan jumlah penduduk yang terbanyak dikawasan ASEAN harusnya itu menjadi modal besar untuk meningkatkan produktifitas menjelang era MEA 2015. Sebagai salah satu dari tiga pilar utama ASEAN *Economic Community* 2015, ASEAN *Economic Community* yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada, khalifah *umar bin khattab* melakukan berbagai macam cara untuk memberdayakannya, yaitu: Tazkiyah dan Taklim, Pelatihan dan Meraih Keterampilan, Makanan, Kesehatan, dan Kepedulian Sosial. Dengan melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan umar bin khattab dalam memberdayakan sumber daya insani, penulis yakin indonesia bisa berjaya para era ASEAN *Economic Community* (AEC) 2015 nanti, dan bisa bersaing dengan negara-negara maju.

**Kata kunci:** *Umar ibn Khattab, Empowering, Human Resources, and Asean Economic Community.*

**A. Pengantar**

Dalam menghadapi perdagangan pasar bebas antar negara-negara ASEAN (MEA) sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat dominan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah negara dalam perdagangan tersebut sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola potensi yang ada di negara tersebut. Oleh karena itu, setiap negara perlu memikirkan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar dapat mendorong kemajuan perekonomian dan bagaimana caranya agar SDM tersebut memiliki produktivitas yang tinggi.

Indonesia adalah salah satu Negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN. Masyarakat Indonesia yang sangat Heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (4,5%) setelah RRT dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju MEA tahun 2015<sup>1</sup>.

Sebagai salah satu dari tiga pilar utama ASEAN *Community* 2015, ASEAN Economic *Community* yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan Negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya ASEAN *Community* yang dimana di dalamnya terdapat AEC, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional, kita mengharapkan dengan dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN ini dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang dimana nantinya juga saling melengkapi diantara para *stakeholder* sektor ekonomi di Negara-negara ASEAN ini sangat penting. Misalnya untuk infrastruktur, jika kita berbicara tentang infrastruktur mungkin Indonesia masih sangat dinilai kurang, baik itu berupa jalan raya, bandara, pelabuhan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kita dapat memperoleh manfaat dari saling tukar pengalaman dengan anggota ASEAN lainnya.

Jika dilihat dari sisi demografi Sumber Daya Manusia-nya, Indonesia dalam menghadapi ASEAN Economic Community ini sebenarnya merupakan salah satu Negara yang produktif. Jika dilihat dari faktor usia, sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 70% nya merupakan usia produktif. Jika kita lihat pada sisi ketenaga kerjaan kita memiliki 110 juta tenaga kerja<sup>2</sup>.

Namun, yang masih menjadi permasalahan bangsa ini adalah menganggap pertumbuhan penduduk sebagai sebuah problema yang harus diselesaikan dengan cara menekan jumlah penduduk. Hal itulah yang menjadi paradigman negara-negara berkembang menggaungkan teriakan negara-negara maju khususnya tentang problematika kependudukan, dan mendalihkan bahwa pemangkasan sebagian penduduk akan meningkatkan perkembangan ekonomi dan memperbaiki tingkat kehidupan, meskipun hal itu harus melalaikan hubungan timbal balik antara penduduk dan perkembangan ekonomi.<sup>3</sup>

Indonesia dengan jumlah penduduk yang terbanyak dikawasan ASEAN harusnya itu menjadi modal besar untuk meningkatkan produktifitas menjelang era MEA 2015. Namun negeri ini masih tidak sadar dengan potensi yang dimilikinya saat ini. Jika kita kaitkan dengan hukum permintaan dan penawaran “Penduduk banyak produktivitas meningkat begitu juga sebaliknya penduduk sedikit produktifitas menurun”. Masalah kependudukan masih menjadi momok yang menakutkan untuk memberdayakan populasi yang banyak tersebut.

Padahal ketika kita menilik kepada sejarah Islam yang mana disana terdapat sejarah yang menceritakan bagaimana lihainya khalifah Umar bin Khattab dalam mengatasi jumlah penduduk dan banyak. Umar bin Khattab adalah khalifah kedua yang sangat sukses membina dan memberdayakan sumber daya insani yang dimiliki pada waktu itu, Agenda pertama setelah Umar memegang amanah jabatan sebagai Khalifah adalah ekspansi wilayah Islam sebagai kelanjutan dari kebijakan Khalifah Abu Bakar<sup>4</sup>. Dengan demikian, pada masa kepemimpinannya, daerah taklukan Islam meluas hingga Jazirah Arabia, Palestina, Syria, Mesir, dan sebagian besar wilayah Persia<sup>5</sup>. Meluasnya ekspansi yang tengah dilakukan, mau tidak mau menuntut Umar untuk mengatur administrasi negara yang terencana<sup>6</sup>

Di samping itu, ekspansi wilayah menyebabkan pendapatan negara mengalami peningkatan yang sangat berarti. Dalam rangka mengelola pendapatan tersebut, setelah bermusyawarah dengan sahabat lain, maka Umar mengeluarkan kebijakan agar pendapatan yang menjadi kas negara tersebut dikelola dengan terencana dan terarah<sup>7</sup> Lembaga Baitul Mal yang telah dicetuskan pada masa Rasulullah, menjadi institusi yang memiliki peran penting pada masanya dalam rangka mengelola tata kelola keuangan negara<sup>8</sup>

Sebagai khalifah, Umar bin Khattab sangat memperhatikan kemaslahatan bersama secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan berbagai rumusan kebijakan yang penuh dengan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Sehingga zamannya dikenal dengan zaman yang sarat dengan perubahan, dan tak jarang bertolak belakang dengan apa yang pernah Rasulullah kerjakan.

Kebijakan yang paling fenomenal adalah kebijakan fiskal di sektor perpajakan tentang pertanahan dan pertahanan, atau sering kali juga dikenal dengan kebijakan Umar di *sawad* (tanah subur). Umar memutuskan untuk tidak mengambil alih tanah taklukan, namun justru diberikan

pengelolaan sepenuhnya kepada pemiliknya, namun diwajibkan membayar pajak (*kharaj*) sebesar 50 persen dari hasil panen<sup>9</sup>.

Ada beberapa alasan kebijakan ini lebih disukai oleh Umar, antara lain : andaikata tanah taklukan itu diambil alih oleh negara, maka secara otomatis para pasukan (tentara) Islam yang akan mengelolanya, padahal menurut Umar, para tentara bukanlah ahli bercocok tanam, selain kualitas pertanian akan menurun, juga akan berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, pendapatan negara melalui pajak akan jauh menurun, mengingat pajak (*kharaj*) bagi non-muslim sebesar 50% dan pajak (*ushr*) bagi muslim hanya 10 % saja. Di samping itu, hal yang sangat dipertimbangkan oleh Umar adalah kekhawatiran akan adanya gelombang pemberontakan<sup>10</sup> sebagai dampak pengangguran dan kemiskinan. Sehingga pada gilirannya akan memberikan angin negatif tersendiri bagi keamanan dan keutuhan negara.

Berkaitan dengan segelintir kebijakan ekonomi Umar sebagaimana dijelaskan di atas, ada satu hal yang mesti digarisbawahi, yaitu mengenai pendistribusian kas Baitul Mal sebagai tunjangan sosial kepada kerabat Rasulullah dan orang-orang yang berjasa dalam membela Islam<sup>11</sup> Karena dibalik niat yang mulia itu ternyata menuai kritikan dari salah seorang sahabat, Hakim bin Hizam. Menurutnya, hal demikian akan mendongkrak mereka dengan sifat malas, dan akan menjadi fatal ketika pemerintah sudah tidak lagi menerapkan kebijakan tersebut<sup>12</sup> Khalifah menyadari bahwa kebijakan tersebut mengandung kekeliruan dan berimbas negatif terhadap strata sosial masyarakat dan berniat untuk memperbaikinya. Namun Umar wafat sebelum terealisasikan rencananya<sup>13</sup>

Dari berbagai kebijakan ekonomi Umar bin Khattab tersebut, nampak tidak terlalu memprioritaskan kaum miskin ataupun kaum kaya, tetapi Umar lebih mengedepankan kemaslahatan bersama. Setiap kebijakan selalu berupaya untuk menjawab keadaan realitas dengan tidak memberatkan dalam implementasinya. Sehingga dengan demikian, dapat dikatakan fleksibilitas menjadi karakteristik perekonomian di Masa Umar bin Khattab. Kebijakan ekonomi yang kaku sangat dihindari oleh Umar, karena akan berdampak negatif terhadap bangunan kemaslahatan yang ingin dicapai<sup>14</sup> Kemaslahatan menjadi dasar ataupun landasan bagi Umar dalam menjalankan roda perekonomian, sebagai sebuah pengejawantahan dari perintah yang termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

## **B. Pemberdayaan Kualitas Sumber Daya Insani Pada Zaman Umar Bin Khattab**

### **a. Tazkiyah dan Taklim**

Al-Qur'an mengkaitkan antara tazkiyah dan taklim; karena salah satu dari keduanya tidak akan baik melainkan dengan yang lain. Allah berfirman:

هو الذي بعث في الأميين رسولا منهم يتلوا عليهم آياته ويزكيهم ويعلمهم الكتب والحكمة  
وان كانوا من قبل لفيا ضلالا مبين.

*“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Q.S Al-Jumu’ah:2)*

Tazkiyah adalah berarti: “menjelaskan akhlak yang baik dan menghimbau kepadanya, dan mencegah dari akhlak buruk.<sup>15</sup>” sedangkan yang dimaksud ilmu adalah “ilmu tentang Al-Qur’an dan As-sunnah yang mencakup ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang belakangan.<sup>16</sup>” yang termasuk didalamnya ilmu-ilmu duniawi, kemahiran dan mengambil manfaat dari ilmu-ilmu yang berguna; karena ilmu Al-Qur’an dan As-Sunnah menghimbau demikian itu, dan mengarahkan kepada kaum muslimin segala hal yang dapat menguatkan umat<sup>17</sup>.

Pengajaran ketika zaman umar bin khattab mencakup wilayah kota dan desa. Sebab Ibnu Hajar menyebutkan “bahwa umar pada masa khilafahnya mengutus seseorang yang bernama Abu Sofyan untuk mengajarkan membaca Al-Qur’an kepada orang-orang desa, dan barangsiapa yang tidak mau belajar, maka dia memukulnya.<sup>18</sup>”

Riwayat ini-jika shahih- menunjukkan bahwa hukum asal pendidikan adalah sebuah keharusan, khususnya dalam hal yang dalam mempelajarinya sebagai fardhu ain. Ini serupa apa yang diupayakan oleh negara-negara pada saat sekarang -termasuk negara kapitalis- untuk mendukung pendidikan atau membebaskan biayanya, terlebih pada tingkat dasar (SD) hingga tingkat lanjut atas (SMA). Dimana pendidikan pada beberapa level ini menjadi keharusan di negara-negara yang majau ekonominya. Sedangkan dibanyak negara berkembang, konsep

wajib belajar tersebut telah menjadi perhatian, hanya saja tidak mampu direalisasikan.<sup>19</sup>

#### **b. Pelatihan dan Meraih Keterampilan**

Pada zaman khalifah Umar bin Khattab pelatihan dan meraih mendapatkan perhatian yang besar, diantaranya:

- a) Umar mengutus para komandan dan para gubernur ke beberapa daerah seraya memerintahkan kepada mereka untuk memberika pembekalan dan pelatihan terhadap kaum muslimin yang tua maupun anak-anak. Sebagao contuh, bahwa umar menulis surat kepada Abu Ubaidah, “Ajarkanlah anak-anak kamu berenang, dan parusak perangmu memanah.” Dan kepada Abu musa, umar menulis surat yang isinya, “Jika kamu bermain, bermainlah memanah; dan jika berbincang bincang, perbincangkanlah faraidh.<sup>20</sup>” dalam riwayat lain disebutkan bahwa umar menulis surat kepada para amir disyam agar mereka mempelajari memanah, dan berjalan diantara dua atempat memanah dengan telanjang kaki; dan mengajarkan anak-anak meraka menulis dan berenang.<sup>21</sup>”
- b) Seorang peneliti mengatakan, bahwa orang pertama yang menerapkan profesionalisme diseluruh dunia adalah sang khalifah yang adil, umar bin al-khattab; dimana sejarah mencatat bahwa beliau melintasi sekelompok orang disamping masjid nabawi pada musim haji dan menanyakan pekeejaan meraka, lalu mereka menjawab, “Kami adalah para veteran tentara yang dilemahkan oleh luka perang dari penghidupan kami.” Maka umar memerintahkan untuk mengajar mereka sebagian profesi yang dikenal pada waktu itu yang sesuai dengan anggota tubuh meraka yang sehat, yaitu profesi yang nbetkaitan dengan produksi daun kurma, pohon arab yang subur. Kemudian pada tahun berikutnya, khalifah umar bertanya tentang para veteran tersebut, lau mereka datang kepadanya dan uamar menanyakan kondisi mereka, maka mereka berkata kepadanya, “kami mengeluarkan zakat harta kami yang kami dapatkan dari pekerjaan kami.<sup>22</sup>”
- c) Makanan

Makanan sehat merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup manusia dan dalam melaksanakan peranannya didalam kehidupan. Makanan sehat adalah yang kaunatitas dan kualitasnya seimbang, yaitu memenuhi kebutuhan badan tantang

kekuatan yang lazim bagi manusia untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi tuntutan didalam hidup dan kehidupan.

Didalam Al-Qur'an terdapat isyarat tentang kuantitas dan kualitas makanan yang sehat. Q.S Al-A'raf : 157

الذين يتبعون الرسول النبي الأمي الذي يجدونه مكتوبا عندهم في التوراة والإنجيل  
يأمرهم بالمعروف وينهىهم عن المنكر ويحل لهم الطيبات ويحرم عليهم الخبث ويضع  
عنهم أصْرَهُم والأغلال التي كانت عليهم فالذين آمنوا به وعزروه ونصروه واتبعوا النور  
الذي أنزل معه أولئك هم المفلحون.

*“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka<sup>23</sup>Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung”*

Oleh karena itu, setiap apa yang dihalalkan Allah tentang makanan adalah baik dan berguna bagi fisik dan agama, dan setiap yang diharamkannya adalah buruk dan berbahaya bagi badan dan agama<sup>24</sup>. Sednaagkan tentang kuantitas dan sekaligus kualitas makanan, Allah berfirman Q.S Al-A'raf : 31

يٰٓبٰنِي ٓاٰدَمُ خٰذُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ  
المُسْرِفِيْنَ

*“ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid<sup>25</sup>, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan<sup>26</sup>. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”*

Berlebih-lebihan (israf) itu adakalanya karena melebihi kadar hyang mencukupi dan senang mengkonsumsi makanan –makanan

yang membahayakan badan; adakalanya bermewah-mewahan dalam makanan dan minuman; dan adakalanya disebabkan melanggar yang halal kepada yang haram<sup>27</sup>.

Peranan umar tidak hanya berhenti pada penjelasan urgensi konsumsi dan berbagai batasannya, namun beliau juga mengerahkan segala upayanya untuk memperbanyak makanan sehat bagi orang-orang yang membutuhkan. Sebagai bukti hal itu, bahwa ketika umar keluar ke syam, maka beliau menetapkan bagi setiap muslim yang berada di bumi jihad makanan dengan kadar yang mencukupi, dan memerintahkan para gubernur untuk memberikan kecukupan kepada setiap muslim dalam setiap bulan, dan diserahkannya secara berkelanjutan.

Pada sisi lain, umar sangat senang terhadap segala hal yang dapat menguatkan badan dan menghindarkan penyakit. Oleh karena itu, ketika beliau datang ke syam dan penduduknya mengaukan kepadanya tentang wabah berat yang terjadi di syam, makan beliau memerintahkan mereka untuk meminum madu. Lalu mereka mengatakan bahwa madu tidak bagus bagi mereka, dan sebagian hadirin mengisyaratkan untuk meminum *Thila*, maka beliau pun memerintahkan agar mereka meminum *Thila*<sup>28</sup>.

Sebagaimana umar juga bertanya tentang makanan kaum muslimin yang bertugas di medan perang seraya mengatakan, “bagaimana persediaan daging untuk mereka? Karena daging merupakan makan pokok bangsa arab, dan tidak bagus bagi bangsa arab melainkan makanan pokoknya.”<sup>29</sup>

d) Kesehatan

Kesehatan manusia berkaitan dengan makanan yang sehat, tempat yang sehat, kebersihan, dan pengobatan<sup>30</sup>. Berikut ini pemaparan hal-hal terpenting yang terdapat di dalam fikih ekonomi Umar tentang kesehatan:

- a) Umar menjelaskan bahwa makanan yang sehat merupakan asas kesehatan dan pangkal dari penyakit; dimana umar mengatakan, “Hindarilah pemenuhan perut dengan makanan dan minuman karena akan merusak badan, menyebabkan penyakit, dan memalaskna dari shalat; dan hendaklah kamu sederhana dalam keduanya, karena lebih bagus bagi tubuh dan lebih jauh dari berlebih-lebihan (israf).”<sup>31</sup>

- b) Dalam perhatian terhadap rumah yang sehat, Umar sangat memperhatikan dalam memilih tempat baik untuk dijadikan tempat tinggal. Oleh karena itu, ketika terjadi wabah penyakit disyam Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah, “Amma Ba’du; sesungguhnya kamu telah menenmpatkan mereka di bumi yang basah dan lembab, makan pindahkanlah mereka ke daerah yang tinggi yang bersih.”<sup>32</sup>
- c) Dalam perhatian terhadap bidang kebersihan umum, Umar menghimbau kaum muslimin agar peduli kebersihan rumah, halaman dan jalan seraya mengatakan, “wahai manusia, perbaikilah tempat tinggalmu.” Bahkan Umar menjadikan sebagian tugas para gubernur utnuk mengarahkan umat terhadap kebersihan umum; dimana Ibnu sirin mengatakan, “Ketika Abu Musa Al-Asy’ari datang ke Basrah, dia berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Amirul Mukminin mengutusku kepada kamu untuk mengajarkan sunnah Nabi kamu, dan agar kamu membersihkan jalan-jalan kamu.” Dan ketika Umar membuka Baitul Maqdis beliau mendapatkan didalamnya sampah besar, maka beliau membentangkan selendangnyalau menyapu dengan selendangnya, dan manusia menyapu bersama.”<sup>33</sup>

### c. Kepedulian Sosial

Kemisikinan berdampak buruk terhadap pengembangan sumber daya manusia disebabkan sedikitnya produktifitas orang miskin; karena orang msinin-pada umumnya-lebih sedikit dari pada orang kaya dalam makanan, kesehatan, pengajaran, dan pelatihan. Pada sisi lain, kemiskinan juga berdampak negatif bagi produktifitas masyarakat karena tersebarnya tindak kriminalitas dan keguncangan keamanan dan ketentraman, terlebih jika kesadaran agamanya lemah<sup>34</sup>.

Oleh karena itu, terapi terhadap problematika kemiskinan akan meminimalisir penyia-nyiaan sumber daya manusia ini dengan cara memberika perlindungan sosial terhadap orang-orang miskin penjaminan hidup mereka, dan meningkatkan taraf hidup mereka dengan andil secara aktif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi<sup>35</sup>.

Sesungguhnya Islam datang dan menilai kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus ditanggulangi, dan mohon perlindungan kepada Allah dari keburukannya, dimana diantara do'a Nabi S.A.W adalah "Ya Allah, aku memohon perlindungan-Mu dari kekufuran dan kemiskinan.<sup>36</sup>" diantara cara yang ditetapkan Islam untuk menaggulangi kemiskinan adalah himbuan bekerja dan sedeehana dalam pembelanjaan. Bahkan menetapkan hak bagi fakir-miskin dalam harta orang-orang kaya, seperti zakat, shadaqah sunnah, dan lain-lain yang termasuk kedalam bentukan sistem jaminan sosial, sehingga melau sistem tersebut dapat terjadi pengembalian distribusi pemasukan dalam ekonomi Islam.<sup>37</sup>

#### **d. Langkah Staregis Pemberdayaan SDI Indonesia dalam Menyongsong Era AEC 2015**

Pemberlakuan perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN (MEA) sudah didepan mata, dan Indonesia merupakan salah satu dari negara ASEAN tersebut. Tentunya perlu adanya langkah yang strategis untuk menyongsong perdagangan tersebut. Sumber daya manusia adalah salah satu pendorong sukse MEA 2015. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten tentunya akan mensukseskan MEA 2015. Mengacu pada era khalifah umar bin khattab yang mana beliau sudah sukses memimpin negara dalam menghadapi pasar global dari berbagai negara, tentunya sangat layak jika Indonesia menerapkan sistem yang diterapkan pada zaman umar tersebut. Tentunya dengan konteks dan cara yang berbeda.

Langkah stretegis yang harus dilakukan Indonesia dalam menyongsong era *ASEAN Economic Community (AEC)* 2015 adalah:

##### **1) Tazkiyah dan Taklim**

Pemerintah mewajibkan semua masyarakat untuk belajar dan mendapatkan pelajaran. Adanya wajib belajar 9 tahun masih sangatlah kurang ditengah arus global dan tuntutan zaman. Minimal setiap individu harus mengenyam pendidikan minimal 12 tahun atau sampai tingkat SMA. Selain itu meringankan biaya pendidikan bagi semua kalangan khususnya kalangan menengah kebawah. Karena dengan biaya pendidikan yang melambung tinggi pada saat ini, menyebabkan kalangan menengah kebawah sangat sulit untuk mengenyam pendidikan sampai SMA apalagi sampai perguruan tinggi.

## 2) **Pelatihan dan Meraih Keterampilan**

Selain pendidikan yang harus digalakkan, pelatihan harus dilakukan pemerintah. Pelatihan dilakukan untuk mengasah kreatifitas masyarakat supaya masyarakat tidak berpikir konsumtif tetapi berfikir produktif. Pemerintah melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat.

## 3) **Makanan**

Makanan yang baik akan menghasilkan sumber daya yang baik pula. Untuk itulah pemerintah selayaknya memberikan makanan yang layu dan pantas untuk dikonsumsi. Pemerintah harus melakukan "*blusukan*" untuk melihat rakyatnya apakah makanan yang mereka makan sudah layak dan pantas untuk dikonsumsi atau jauh dari kata layak

## 4) **Kesehatan**

Tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, tetntunya pepatah itu memberika pemahaman kepada kiata begitu pentingnya kesehatan terhadap daya dan kualitas sumber daya. Dalam bidang kesehatan, pemerintah Indonesia sudah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana kesehatan yang ada, seperti rumah sakit, puskesmas, dll.

## 5) **Kepedulian Sosial**

Kemisikinan berdampak buruk terhadap pengembangan sumber daya manusia disebabkan sedikitnya produktifitas orang miskin; karena orang msinin-pada umumnya-lebih sedikit dari pada orang kaya dalam makanan, kesehatan, pengajaran, dan pelatihan. Pada sisi lain, kemiskinan juga berdampak negatif bagi produktifitas masyarakat karena tersebarnya tindak kriminalitas dan keguncangan keamanan dan ketentraman, terlebih jika kesadaran agamanya lemah<sup>38</sup>.

Memberikan penjaminan sosial kepada kalangan menengah kebawah merupakan langkah yang sangat tepat untuk meminimalisir kemiskinan yang masih menggelit di Indonesia. Kepedulian sosial bisa dilakukan pemberian modal kepada UMKM untuk mengembangkan usahanya. Hal itu sangatlah tetap untuk meminimalisir kemiskinan dan untuk mengimngkatkan taraf hidup orang banyak.

Dengan melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan Umar bin Khattab dalam memberdayakan sumber daya insani dan sesuaikan dengan konteks kekinian (Indonesia, red), penulis yakin Indonesia bisa berjaya para era *ASEAN Economic Community (AEC) 2015* nanti, dan bisa bersaing dengan negara-negara maju.

#### e. Kesimpulan

Dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada, Khalifah Umar bin Khattab melakukan berbagai macam cara untuk memberdayakannya diantaranya.

##### 1) Tazkiyah dan Taklim

Umar bin Khattab dalam memberdayakan sumber daya insani, melakukan pengajaran kepada setiap insan, hukum asal pendidikan adalah sebuah keharusan, khususnya dalam hal yang dalam mempelajarinya sebagai fardhu ain. Ini serupa apa yang diupayakan oleh negara-negara pada saat sekarang -termasuk negara kapitalis- untuk mendukung pendidikan atau membebaskan biayanya, terlebih pada tingkat dasar (SD) hingga tingkat lanjut atas (SMA). Dimana pendidikan pada beberapa level ini menjadi keharusan di negara-negara yang maju ekonominya.

##### 2) Pelatihan dan Meraih Keterampilan

Dalam pelatihan dan meraih keterampilan, Umar mengutus para komandan dan para gubernur ke beberapa daerah seraya memerintahkan kepada mereka untuk memberika pembekalan dan pelatihan terhadap kaum muslimin yang tua maupun anak-anak. Sebagai contoh, bahwa Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah, "Ajarkanlah anak-anak kamu berenang, dan parusak perangmu memanah." Dan kepada Abu Musa, Umar menulis surat yang isinya, "Jika kamu bermain, bermainlah memanah; dan jika berbincang bincang, perbincangkanlah faraidh."<sup>39</sup>

##### 3) Makanan

Makanan sehat merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup manusia dan dalam melaksanakan peranannya didalam kehidupan. Makanan sehat adalah yang kuantitas dan kualitasnya seimbang, yaitu memenuhi kebutuhan badan tentang kekuatan yang lazim bagi manusia untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi tuntutan didalam hidup dan kehidupan.

#### 4) **Kesehatan**

Dalam perhatian terhadap rumah kesehatan, Umar sangat memperhatikan dalam memilih tempat baik untuk dijadikan tempat tinggal. Oleh karena itu, ketika terjadi wabah penyakit disyam Umar menulis surat kepada Abu Ubaidah, "Amma Ba'du; sesungguhnya kamu telah menenmpatkan mereka di bumi yang basah dan lembab, makan pindahkanlah mereka ke daerah yang tinggi yang bersih."<sup>40</sup>

#### 5) **Kepedulian Sosial**

Kemisikinan berdampak buruk terhadap pengembangan sumber daya manusia disebabkan sedikitnya produktifitas orang miskin; karena orang msinin-pada umumnya-lebih sedikit dari pada orang kaya dalam makanan, kesehatan, pengajaran, dan pelatihan. Pada sisi lain, kemiskinan juga berdampak negatif bagi produktifitas masyarakat karena tersebarnya tindak kriminalitas dan keguncangan keamanan dan ketentraman, terlebih jika kesadaran agamanya lemah<sup>41</sup>.

Langkah stretegis yang harus dilakukan Indonesia dalam menyongsong era *ASEAN Economic Community (AEC) 2015* adalah:

##### 1. **Tazkiyah dan Taklim**

Pemerintah mewajibkan semua masyarakat untuk belajar dan mendapatkan pelajaran. Adanya wajib belajar 9 tahun masih sangatlah kurang ditengah arus global dan tuntutan zaman. Minimal setiap individu harus mengenyam pendidikan minimal 12 tahun atau sampai tingkat SMA. Selain itu meringankan biaya pendidikan bagi semua kalangan khususnya kalangan menengah kebawah. Karena dengan biaya pendidikan yang melambung tinggi pada saat ini, menyebabkan kalangan menengah kebawah sangat sulit untuk mengenyam pendidikan sampai SMA apalagi sampai perguruan tinggi

##### 2. **Pelatihan dan Meraih Keterampilan**

Selain pendidikan yang harus digalakkan, pelatihan harus dilakukan pemerintah. Pelatihan dilakukan untuk mengasah kreatifitas masyarakat supaya masyarakat tidak berpikir konsumtif tetapi berfikir produktif.

##### 3. **Makanan**

Makanan yang baik akan menghasilkan sumber daya yang baik pula. Untuk itulah pemerintah selayaknya memberikan

makanan yang layau dan pantas untuk dikonsumsi. Pemerintah harus melakukan “*blusukan*’ untuk melihat rakyatnya apakah makanan yang mereka makan sudah layak dan pantas untuk dikonsumsi atau jauh dari kata layak

4. **Kesehatan**

Dalam bidang kesehatan, pemerintah Indonesia sudah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana kesehatan yang ada, seperti rumah sakit, puskesmas, dll.

5. **Kepedulian Sosial**

Memberikan penjaminan sosial kepada kalangan menengah kebawah merupakan langkah yang sangat tepat untuk meminimalisir kemiskinan yang masih menggelit di Indonesia.

Dengan melakukan langkah-langkah yang telah dilakukan Umar bin Khattab dalam memberdayakan sumber daya insani, penulis yakin Indonesia bisa berjaya para era *ASEAN Economic Community (AEC) 2015* nanti, dan bisa bersaing dengan negara-negara maju. Untuk itulah penulis merekomendasikan kepada pemerintah untuk melakukan langkah-langkah yang telah penulis paparkan diatas. Semoga dengan karya tulis ini, penulis bisa memberikan sumbangsing kepada pemerintah dalam menyongsong era *ASEAN Economic Community (AEC) 2015*.

---

**Endnotes**

- <sup>1</sup> [http://www.bi.go.id/biweb/resources/gerai\\_info/index.html#/Gerai%20Info%2028/0](http://www.bi.go.id/biweb/resources/gerai_info/index.html#/Gerai%20Info%2028/0) diakses tanggal 04 januari 2014.
- <sup>2</sup> Data BPS, Tahun 2007.
- <sup>3</sup> DR. Fayiz Ibrahim Al-Habib, op.cit, hlm 106. Dalam diktat kajian keamanan bangsa yang menjadi pedoman pemerintah amerika untuk melaksanakan politik kependudukannya di dunia disebutkan bahwa penambahan penduduk di negara-negara berkembang mengancam kepentingan amerika dibidang militer, stategi ekonomi dan politik.
- <sup>4</sup> Ada beberapa sebab ekspansi Umar ibn Khattab di antaranya : Letak geografisnya adalah wilayah perbatasan dengan wilayah Islam, dan sejak awal memiliki hubungan kurang harmonis dengan bangsa Arab; utusan Nabi dibunuh orang Kristen di Syiria atas restu Raja Heraklitus. Lebih lanjut baca Karim, *Sejarah*, hal. 85.
- <sup>5</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, cetakan kelima. (Jakarta : UI Press, 1985), hal. 58.
- <sup>6</sup> Administrasi negara dibagi ke beberapa wilayah propinsi : Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Baca lebih lanjut Badri Yatim, *Sejarah Perdaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

37.

- <sup>7</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, edisi ketiga, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 59.
- <sup>8</sup> Dalam lembaran sejarah, pendirian Baitul Mal dilatarbelakangi oleh kedatangan Abu Hurairah yang kala itu menjabat sebagai Gubernur Bahrain dengan membawa harta hasil pengumpulan pajak *kharaj* sebesar 500.000 dirham, pada tahun 16 Hijriah.
- <sup>9</sup> Sistem ini pada zaman Dinasti Abbasiyah, khususnya periode Harun Ar-Rashid, dikenal dengan sebutan Muqasamah, pengertiannya adalah negara mengambil bagian dari hasil pertanian dari para penggarapnya.
- <sup>10</sup> Karim, *Sejarah*. hal 87.
- <sup>11</sup> Para Sejarawan meyakini bahwa tindakan Umar demikian adalah tidak lain dan tidak bukan sebagai pemberian tanda jasa kepada relawan yang telah gigih berjuang membela dan menegakkan agama Islam di awal kehadirannya.
- <sup>12</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah*. Hal. 64.
- <sup>13</sup> Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1 (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), hal. 165.
- <sup>14</sup> Qutbh Ibrohim Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab*. (Jakarta : Pustaka Azam, 2002), hal. 225.
- <sup>15</sup> Ibnu Sa'di, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*, hlm. 779 dengan ungkapan bebas. Sedangkan ungkapannya yang populer dalam hal ini adalah tarbiyah, dimana yang dimaksudkannya adalah tazkiyah.
- <sup>16</sup> Ibid, hlm. 779.
- <sup>17</sup> Lihat, ibid, hlm. 285-286.
- <sup>18</sup> *Al-Ishabah* (1:298), dan Abul Faraj Al-Ashfahani menyebutkan dalam *Al-Aghni* (17:173) dan didalamnya disebutkan "barangsiapa yang tidak membaca sesuatu pun dalam Al-Qur'an"
- <sup>19</sup> Lihat, DR. Muhammad Hamid Abdullah, op.cit, hlm. 153.
- <sup>20</sup> Al-Baihaqi, op.cit (6:344), Al-Muttaqi Al-hindi, op.cit (11:24) dan bandingkan Abdurrazzaq, op.cit (1:461).
- <sup>21</sup> Abdurrazzaq, op.cit (9:91), Al-Muttaqi Al-hindi, op.cit (4:467). Adapun yang dimaksud dengan jalan telanjang kaki adalah terbiasa hidup tidak manja dan tidak mengeraskan kulit.
- <sup>22</sup> Mahmud Muhammad Imarah, *Min Fiqh Umar Radhiyallahu Anhu At-Ta'yin wa Al-Musa'alah wa Al-Azl*, hlm 34-35, dan disandarkan kepada DR. Ahmad Amin, *Al-Akhbar*, februari 1971; dan Muhammad Abdurrahman Abdullatif menyebutkan riwayat yang serupa didalam buku, *Umar ibn Al-Khattab Azhim li Kulli Al-Ushur*, hlm. 128-129, namun kami tidak mendapati riwayat tersebut diberbagai referensi yang kami cermati, meskipun maknanya tidak asing; kerana terdapat dalil dan sunnah nabawiyah yang mendukungnya. Sebagaimana Umar juga menganjurkan untuk mempelajari profesi tertentu dan menghibau bekerja seperti telah disebutkan sebelumnya ketika membicarakan urgensi produksi.
- <sup>23</sup> Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.
- <sup>24</sup> Ibnu katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (2:264-265), dan bandingkan Ar-razi, *At-Tafsir Al-*

- Kabir* (5:381) dan Musthafa Al-Khairi Al-Manshuri, *Al-Muqtathaf min Uyun At-Tafsir* (2:282)
- <sup>25</sup> Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.
- <sup>26</sup> Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.
- <sup>27</sup> Ibnu Sa'di, op.cit, hlm. 249. Sebagian ulama salaf mengatakan, "Allah memadukan kedokteran seluruhnya didalam potongan ayat, '*makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.*'" Ibnu Katsir, op.cit (2:219) dan bandingkan Az-Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf* (2:96), Ar-Razi, op.cit. (5:230-231), Al-Alusi, *Rub Al-Ma'ani* (4:349-350) dan Al-Qasimi, *Mahasin At-Ta'wil* (5:42-43).
- <sup>28</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 458.
- <sup>29</sup> Ibid, hlm. 459.
- <sup>30</sup> Lihat, DR. Syaumi Ahmad Dunya, *Atsar Al-Waqfi fi Injaz At-Tanmiyah Asy-Syamilah*, Majalah *Al-BuhutsAl-Fiqhiyah Al-Muashirah* edisi 24, hlm. 137 dan DR. Muhammad Abdul Mun'im Afar, *As-Siyasat Al-Iqtishadiyah wa Asy-Syar'iyah*, hlm. 449-453.
- <sup>31</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 459.
- <sup>32</sup> Ath-Thabari, op.cit (5:35), Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (7:80), Ibnu Atsir, *Al-Kamil* (2:399), dan Ibnu hajar, op.cit (10:199) sedangkan pada Al-muttaqi Al-Hindi, op. Cit (4:599) dan *Lisan Al-Arab* disebutkan bahwa Umar berkata : "Sesungguhnya yordania merupakan bumi yang basah dan lembab, sedangkan Al-jabiyah merupakan bumi yang bersih, maka baawalah kaum muslimin yang bersama kamu kepadanya."
- <sup>33</sup> Lihat Ahmad, *Al-Musnad*, hadis no, 263, Ibnu Katsir, *Jami' Al-Masanid* (18:92-93) dan Ibnu Katsir mengatakan bahwa riwayat ini hasan. Bandingkan Ahmad Syakir, *Tahqiq Al-Musnad* hadis no. 261.
- <sup>34</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 463.
- <sup>35</sup> Lihat, DR. Muhammad Hamid Abdullah, op.cit, hlm. 159-160.
- <sup>36</sup> Lihat, DR Yusuf Al-Qardhawi, *Daur Az-Zakah fi Ilaj Al-Musykilat Al-Iqtishadiyah*, kajian yang dipublikasikan dalam kitab, *Qira'at fi Al-Iqtisada Al-Islami* yang dipersiapkan oleh pusat kajian ekonomi Islam di Universitas Abdul Aziz, hlm. 151. Sedangkan haditsnya telah disebutkan takhrijnya.
- <sup>37</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 284.
- <sup>38</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 463
- <sup>39</sup> Al-Baihaqi, op.cit (6:344), Al-Muttaqi Al-hindi, op.cit (11:24) dan bandingkan Abdurrazzaq, op.cit (1:461).
- <sup>40</sup> Ath-Thabari, op.cit (5:35), Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (7:80), Ibnu Atsir, *Al-Kamil* (2:399), dan Ibnu hajar, op.cit (10:199) sedangkan pada Al-muttaqi Al-Hindi, op. Cit (4:599) dan *Lisan Al-Arab* disebutkan bahwa Umar berkata : "Sesungguhnya yordania merupakan bumi yang basah dan lembab, sedangkan Al-jabiyah merupakan bumi yang bersih, maka baawalah kaum muslimin yang bersama kamu kepadanya."
- <sup>41</sup> Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi "Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab"2006.,Khalifa (Pustaka Al-Kautsar Grup)., (terjemahan), Hal 463.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mun'im Afar, Muhammad. *As-Siyasat Al-Iqtishadiyah wa Asy-Syar'iyah*. Afzalurrahman, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1, Yogyakarta: PT Dhana Bakti Wakaf.
- Ahmad, Al-Musnad, hadis no, 263, *Ibnu Katsir, Jami' Al-Masanid*.
- Ahmad Dunya, Syauqi, *Atsar Al-Waqfi fi Injaz At-Tanmiyah Asy-Syamilah*. Majalah Al-Buhuts Al-Fiqhiyah Al-Muashirah edisi 24.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Daur Az-Zakah fi Ilaj Al-Musykilat Al-Iqtishadiyah*, Universitas Abdul Aziz.
- Azwar Karim, Adiwarmanto, 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Data BPS, Tahun 2007.
- DR. Fayiz Ibrahim Al-Habib, op.cit, hlm 106.
- [http://www.bi.go.id/biweb/resources/gerai\\_info/index.html#/Gerai%20Info%2028/0](http://www.bi.go.id/biweb/resources/gerai_info/index.html#/Gerai%20Info%2028/0), diakses tanggal 04 januari 2014.
- Imarah, Mahmud Muhammad. *Min Fiqh Umar Radhiyallahu Anhu At-Ta'yin wa Al-Musa'alah wa Al-Azl*.
- Jabaribah bin Ahmad Al-Haritsi, 2006. *Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab*, Pustaka Al-Kautsar Grup.
- Katsir, Ibnu Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim.
- Muhammad, Qutbh Ibrohim, 2002. *Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab* Jakarta: Pustaka Azam.
- Nasution, Harun, 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, cetakan kelima. Jakarta: UI Press.
- Sa'di, Ibnu. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan*.